

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA SUBTEMA MANUSIA DAN LINGKUNGAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL PADA KELAS V SD NEGERI 0311 HUTABARU SOSOPAN

Oleh :

Nico Sri Rahayu Siregar^{1*}, Monica Theresia², Sartika Rati Asmara Nasution³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa,
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: nicosrirahayul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL (Cooperative teaching Learning) dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar pembelajaran tematik pada subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan pendekatan CTL. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0311 Hutabaru Sosopan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 12 siswa. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada subtema manusia dan lingkungan menggunakan pendekatan CTL. Penelitian ini menggunakan jenis PTK. Data di analisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif di mana instrumen observasi (mengetahui aktivitas siswa dalam belajar) dan tes (mengetahui hasil belajar siswa) digunakan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan lembar observasi sebesar 64.38 (fair category) dan hasil daripada tes menunjukkan rata - rata 74 (kategori cukup) di mana 41.61% (8 siswa) mencapai KKM. Siklus II menunjukkan lembar observasi sebesar 79.38 (category baik) dan hasil daripada tes menunjukkan 78 (kategori baik) di mana 83.88% (10 siswa) mencapai KKM.

Kata kunci: peningkatan, hasil belajar, pendekatan, CTL

Abstrac

This study aimed to describe the implementation of using CTL (Cooperative Teaching Learning) approach and to find out how the learning outcomes of thematic learning on human and environmental subthemes by using CTL approach. This research was conducted at SD Negeri 0311 Hutabaru Sosopan. The subjects of this study were the fifth grade students consist of 12 students. This study used the type of CAR. The data were analyzed by using quantitative and qualitative analysis where observation (knowing students' activities in learning) and tests instruments (knowing student learning outcomes). The results of the research of the first cycle showed an observation sheet showed 64.38 (fair category) and the results of the test showed the average of 74 (enough category) where 41.61% (8 students) achieved Minimum Completeness Criteria. Cycle II showed an observation sheet of 79.38 (good category) and the results of the test showed 78 (good category) where 83.88% (10 students) reached Minimum Completeness Criteria.

Keywords: improvement, learning outcome, approach, CTL

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Umumnya pendidikan saat ini selalu mengalami

perubahan yang diikuti oleh pergantian materi. Setiap pergantian itu selalu mengalami inovasi-inovasi di dalam pendidikan terutama dalam segi kurikulum dan hal itu semua menimbulkan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pondasi dari adanya kurikulum terbaru ini ada pada Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang

sistem pendidikan nasional yang berbunyi

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa., bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan hal yang terus-menerus dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya. Seperti yang dilakukan imam Syafi'i dalam syairnya "*Saudaraku, ilmu itu tidaklah bisa anda raih kecuali dengan 6 hal yaitu: kecerdasan, kemauan yang keras, kesungguhan, bekal, bimbingan guru, dan lama waktunya belajar*".

Proses belajar juga bisa disebut dengan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa dituntut aktif, mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpan masalah. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Dengan adanya perubahan kurikulum ini otomatis proses pembelajaran sebelum harus beradaptasi lagi dengan adanya perubahan dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik berangkat dari satu tema atau topik tertentu yang kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau berbagai mata pelajaran yang biasa terdapat di SD Negeri 0311 Hutabaru Sosopan. Pembelajaran tematik juga sudah terintegrasi dengan mata pelajaran lain seperti PPKn, IPS, IPA, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya.

Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang bias memahamkan siswa dan mengaktifkan pembelajaran di kelas. Namun dalam praktiknya masih banyak siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran tematik di kelas. Permasalahan didapat saat peneliti terjun langsung pada hari senin, 15 Februari 2021 ke SD Negeri 0311 Hutabaru Sosopan untuk melakukan observasi dan wawancara langsung dengan guru kelas V bapak Aminuddin, S.Pd yang menerangkan bahwa masih banyak siswa

yang kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran tematik.

Materi yang terdapat dalam pembelajaran tematik hanya sekilas karena dibagi atau digabungkan dengan mata pelajaran lainnya dan materi yang disampaikan masih kurang dihubungkan dengan lingkungan sekitar siswa. SD Negeri 0311 Hutabaru Sosopan masih baru menerapkan kurikulum 2013 bertanggal 13 Juli 2019 jadwal pembelajaran tematik dilakukan di kelas V SD Negeri 0311 Hutabaru Sosopan. Hal ini membuat semua sistem pendidikan di sekolah ini harus beradaptasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 terlebih guru kelas yang terjun langsung ke lapangan tidak lagi menerapkan pendidikan konvensional. SD ini juga masih minim fasilitas karena sekolah terletak di desa yang jauh dari kota sehingga sekolah masih mengadakan perbaikan fasilitas dan tambahan media dalam pembelajaran yang masih kurang bervariasi.

Hasil belajar siswa materi manusia dan lingkungan sebagian siswa masih mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Nilai KKM yang diterapkan di sekolah tersebut dalam pembelajaran Tematik yaitu 70, akan tetapi dari jumlah 12 siswa yang mencapai KKM hanya 4 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada pelajaran tematik pada subtema manusia dan lingkungan.

Permasalahan pencapaian hasil belajar siswa memang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Sesuai dengan hasil informasi yang dikumpulkan dalam pembelajaran Tematik di kelas V SD Negeri 0311 Hutabaru Sosopan terdapat berbagai faktor yang diduga penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Faktor Intelegensi dan kemampuan siswa yang beragam sehingga ada sebagian dari siswa yang memahami materi yang diajarkan. Faktor penggunaan pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat jarang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Faktor penggunaan model

pembelajaran yang mampu memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dan mampu menarik minat serta mampu meningkatkan hasil belajar.

Apabila keadaan ini dibiarkan terus-menerus berlanjut, maka hasil belajar siswa semakin rendah dan tujuan pembelajaran yang diinginkan akan sulit dicapai dan pada akhirnya mutu pendidikan semakin merosot. Dengan demikian dibutuhkan suatu solusi yaitu perubahan cara atau metode pembelajaran yang digunakan. Dimana model pembelajaran yang dibutuhkan yaitu model yang mampu mendorong kreativitas dan aktivitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa mempunyai pengalaman pembelajaran yang baik dan berkelas. Salah satu model yang tepat dengan keadaan tersebut adalah CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Model pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dimana siswa dapat belajar dengan menghubungkan di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan model CTL yang menyenangkan akan mampu menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru maka hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dengan demikian berdasarkan uraian masalah di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pada Subtema Manusia Dan Lingkungan Dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Kelas V SD Negeri 0311 Hutabaru Sosopan”**.

1. Hakikat Hasil Belajar Pada Subtema Manusia dan Lingkungan

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik. Menurut Slameto (2010:37), “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Melalui proses belajar yang dilakukan siswa sehingga diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang bermanfaat bagi mereka. Menurut Mulyono (2016:37) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Nana (2014:49) mengatakan bahwa “Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku itu sendiri sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik”.

Dari beberapa pengertian hasil belajar tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar mengajar berupa perubahan pada diri individu yang mencakup aspek kognitif yaitu berupa pengetahuan, aspek efektif yaitu sikap, dan aspek psikomotorik yaitu berupa tingkah laku siswa. Namun hasil belajar dalam penelitian ini hanya melihat aspek kognitif yang di peroleh setelah siswa mengikuti tes hasil belajar pada pembelajaran Tematik.

2. Hakikat Pendekatan CTL

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah “Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari- hari”. Menurut Kunandar (2010:293) bahwa, “Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak belajar dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya”.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki tahapan atau proses yang harus dilaksanakan. Menurut Sanjaya (2010:261) bahwa, “Komponen

CTL adalah asas-asas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan CTL yang terbagi menjadi tujuh bagian yaitu:

- 1) Konstruktifisme (landasan berpikir) adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
- 2) Menemukan adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian atau penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.
- 3) Bertanya merupakan pandangan sebagai refleksi dari keingintahuan secara individu.
- 4) Masyarakat belajar merupakan cara yang baik untuk menopang pengetahuan dan pemahaman siswa oleh komunikasi siswa dengan orang lain.
- 5) Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat diterima oleh setiap siswa.
- 6) Refleksi adalah proses pengendapan yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui.
- 7) Penilaian sebenarnya adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Setiap pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan salah satu yang penyebabkannya adalah beragamnya karakteristik siswa dalam pembelajaran. Agus (2016:101) menyatakan berikut adalah beberapa kelebihan dari *Contextual Teaching and Learning*:

- 1) Pemahaman siswa terhadap konsep matematika tinggi sebagai berikut konsep ditemukan sendiri oleh siswa karena siswa menerapkan apa yang dipelajari di kehidupan sehari-hari. Siswa terlibat aktif dalam memecahkan dan memiliki keterangan berpikir yang lebih tinggi karena siswa dilatih untuk menggunakan berpikir memecahkan suatu masalah dalam menggunakan data memahami masalah untuk memecahkan suatu hasil.

- 2) Pengetahuan tentang materi pembelajaran tertanam berdasarkan skema yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran CTL akan lebih bermakna.
- 3) Siswa dapat merasakan dengan masalah yang konteks bagi siswa hal ini dapat mengakibatkan motivasi kesukaran siswa terhadap belajar matematika semakin tinggi.
- 4) Siswa menjadi mandiri.
- 5) Pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan

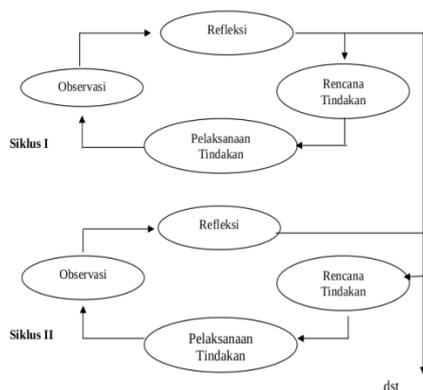
METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0311 Hutabaru Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 0311 Hutabaru Sosopan yang berjumlah 12 siswa. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada subtema manusia dan lingkungan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Negeri 0311 Hutabaru Sosopan.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis dalam Djajadi (2019:1) menyatakan bahwa "Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri".

Alur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Kurt Lewin dengan empat tahapan dalam penelitian. Djajadi (2019:11) menyatakan bahwa "PTK Model Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Aksi atau tindakan (*Acting*), 3) Observasi (*Observing*), 4) Refleksi (*Reflecting*)".

Siklus yang digunakan yaitu Kemmes & Mc Taggart dapat dilihat dengan gambar berikut:



Gambar 1. Desain Pelaksanaan Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart (2019:45)

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu antara lain:

1) Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Menurut Rangkuti (2016:13) “Tes, yaitu serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

2) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti. Rangkuti (2016:143) menyatakan bahwa “Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.”

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan data yang berbentuk lisan maupun foto dan sebagainya. Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian.

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan

presentasi ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika ilmiah. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan CTL pada subtema manusia dan lingkungan pada kelas V SD Negeri 0311 Hutabaru Sosopan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pencapaian nilai rata-rata hasil observasi sebesar 64.38 yakni berada pada kategori Kurang. Artinya pembelajaran yang dilakukan belum berjalan dengan baik dimana siswa belum mampu berinteraksi dengan baik. pencapaian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran siswa masih kurang terlibat dalam pembelajaran. Guru kurang mengontrol peserta didik dalam kegiatan diskusi. Kemudian kerjasama peserta didik dalam kelompok berjalan kurang baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang mampu berinteraksi dalam diskusi kelompok.

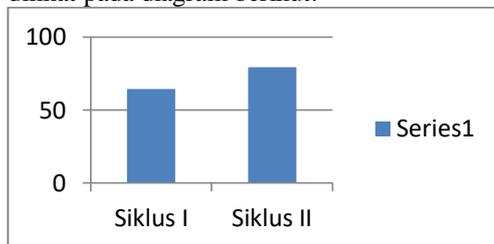
Setelah dilakukan beberapa rencana perbaikan sesuai dengan saran dan masukan guru kelas V pada kegiatan refleksi di akhir kegiatan pembelajaran siklus I maka hasil observasi dari kegiatan pembelajaran siklus II menggunakan pendekatan CTL diketahui pencapaian nilai rata-rata hasil observasi sebesar 79.38 yakni berada pada kategori baik. Artinya pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dimana siswa mampu berinteraksi dengan baik dan pembelajaran pada siklus ke II ini dapat ditingkatkan. Pada saat diskusi berlangsung kegiatan mencari dan menggali informasi dalam kelompok dapat terlaksana dengan baik.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil observasi yang dilakukan pada tiap pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil
Observasi Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

No	Tahapan Observasi Pembelajaran	Skor	Kategori
1	Siklus I	64.38	Kurang
2	Siklus II	79.38	Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil observasi kegiatan pembelajaran dimana pada siklus I 64.38 dengan kategori kurang menjadi 79.38 pada siklus ke II dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1
Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil
Observasi Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

2. Hasil belajar dalam pembelajaran tematik pada subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan pendekatan CTL pada kelas V SD Negeri 0311 Hutabaru Sosopan

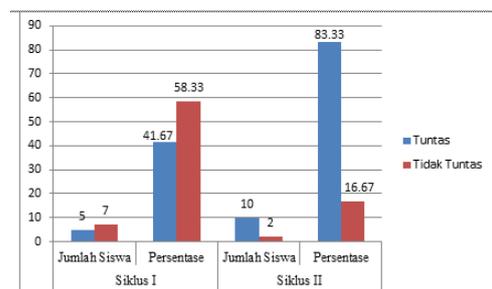
Hasil tes siklus I yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa pada tes siklus I tidak tuntas. Dimana hasil tes siklus I diketahui nilai rata-rata tes yang diraih kelas V sebesar 74. Adapun jumlah siswa yang tuntas dalam tes yang dilakukan dari 12 siswa terdapat sebanyak 5 siswa dan sebanyak 7 siswa tidak tuntas. persentase ketuntasan yang diperoleh masih sebesar 41.67% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 5 siswa. Dengan demikian pada persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I belum memenuhi kriteria. Karena rata-rata masih di bawah ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75 % dan jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 75.

Hasil tes siklus II yang telah dilakukan diketahui nilai rata-rata tes yang diraih kelas V sebesar 78. Adapun jumlah siswa yang tuntas dalam tes yang dilakukan dari 12 siswa terdapat sebanyak 10 siswa dan sebanyak 2 siswa tidak tuntas. Kemudian persentase ketuntasan pada siklus II diperoleh sebesar 83.33% dengan jumlah siswa yang tuntas 10 siswa. Dengan demikian pada persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus ke I. Dimana pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 41.67 sedangkan pada siklus ke II sebesar 83.33. Untuk lebih jelasnya perbandingan persentase ketuntasan pada tes siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Tes
Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	5	41.67	10	83.33
Tidak tuntas	7	58.33	2	16.67
Jumlah	12	100	12	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui persentase ketuntasan yang diperoleh masih sebesar 41.67% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 5 siswa. Selanjutnya pada siklus ke II meningkat diketahui persentase ketuntasan yang diperoleh masih sebesar 83.33% dengan jumlah siswa yang tuntas 10 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2
Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Tes
Siklus I dan Siklus II

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil belajar dalam pembelajaran tematik pada subtema manusia dan lingkungan dapat ditingkatkan

dengan menggunakan pendekatan CTL. Model pembelajaran CTL merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan nyata di lingkungan anak didik. Selanjutnya Nurhidayah (2019:166) menyatakan bahwa beberapa kelebihan dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. Kelas dalam pembelajaran Kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru. Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhrol (2017) judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Konsep Tumbuhan Hijau di Kelas V Min Tungkob Aceh Besar". Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru meningkat dari 64,24% pada siklus I menjadi 73,07% pada siklus II dan siklus III meningkat menjadi 90,7%, aktivitas siswa meningkat dari 7,31% pada siklus I menjadi 79,83% pada siklus II dan siklus III meningkat menjadi 86,49%, (2) hasil tes pada ulangan per siklus juga menunjukkan adanya peningkatan dengan 17,5% siswa yang tuntas pada siklus I pertama menjadi 65% pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa lebih aktif dan kreatif dalam memahami konsep belajar, karena siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilannya, serta membangun pengetahuan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan diketahui beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pencapaian nilai rata-rata hasil observasi sebesar 64.38 yakni berada pada kategori Kurang. Setelah dilakukan beberapa rencana perbaikan sesuai dengan saran dan masukan guru kelas V pada kegiatan refleksi di akhir kegiatan pembelajaran siklus I maka hasil observasi dari kegiatan pembelajaran siklus II menggunakan pendekatan CTL diketahui pencapaian nilai rata-rata hasil observasi sebesar 79.38 yakni berada pada kategori baik.
2. Hasil tes siklus I yang telah dilakukan dapat disimpulkan jumlah siswa yang tuntas dalam tes yang dilakukan dari 12 siswa terdapat sebanyak 5 siswa dan sebanyak 7 siswa tidak tuntas. persentase ketuntasan yang diperoleh masih sebesar 41.67% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 5 siswa. Kemudian hasil tes siklus II yang telah dilakukan diketahui terdapat sebanyak 10 siswa dan sebanyak 2 siswa tidak tuntas. Kemudian persentase ketuntasan pada siklus II diperoleh sebesar 83.33% dengan jumlah siswa yang tuntas 10 siswa.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka disaran kepada:

1. Bagi guru, hendaknya dalam pembelajaran memperhatikan aspek karakteristik siswa yang berbeda seperti perbedaan cepat lambatnya siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan begitu guru bisa menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah tersebut.
2. Bagi siswa diharapkan dalam belajar lebih giat lagi agar mencapai hasil belajar yang lebih maksimal disetiap pembelajaran.
3. Bagi sekolah agar meningkatkan fasilitas media pembelajaran karena hal ini sangat dibutuhkan untuk mengatasi keberagaman karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti lainnya, melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan menerapkan model pembelajaran CTL berbantuan gambar untuk membantu meningkat kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2016. *Langkah-Langkah CTL Yang Melibatkan Siswa Dalam Aktivitas Untuk Membantu Mengaitkan Pelajaran Akademik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajadi. 2019. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- Fakhrul. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Konsep Tumbuhan Hijau di Kelas V Min Tungkob Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 Nomor 2.
- Kunandar. 2010. *Pendekatan CTL Agar Anak Belajar Dengan Baik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrahman. 2016. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Nurhidayah. 2019. Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Volume 4 Nomor 2.
- Rangkuti Ahmad, Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: IKAPI.
- Sanjaya. 2010. *Memaparkan langkah-langkah CTL dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto.2010 *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.